

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatan nasional yang selanjutnya akan memacu pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Teori Absolut menekankan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi dalam proses produksi, karena sangat menentukan tingkat daya saing dari negara yang bersangkutan (Tambunan,2004).

Dalam perekonomian Indonesia sektor perdagangan Internasional telah menaikkan peranan yang sangat penting dengan memberika manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Maka ekspor menjadi salah satu sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan krus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara dan dijual diluar negeri. (Mankiw, 2004). Kegiatan ekspor ditentukan oleh harga relatif barang dalam negeri dipasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing dipasaran dunia, dan citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu negara (Sukirno, 2004). Selain itu, ekspor merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki sifat *injection* dalam perekonomian suatu negara, artinya, jika ekspor suatu negara meningkat maka perekonomian negara akan meningkat melalui neraca perdagangan (Chalid, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekspor adalah mesin penggerak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi, dan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan bagi pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan suatu negara (Pratomo dan Lembang, 2013). Kontribusi lain ekspor bagi perekonomian suatu negara adalah ekspor menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah (Sutawijaya dan Zulfahmi,2010)

Ekspor Jawa Timur bulan Oktober 2018 mengalami peningkatan sebesar 25,23 persen dibandingkan bulan September 2018, yaitu dari USD 1,64 miliar menjadi USD 2,05 miliar. Sementara dibandingkan Oktober 2017, nilai ekspor juga naik sebesar 21,26 persen. Peningkatan nilai ekspor pada bulan Oktober 2018 tersebut lebih disebabkan oleh kinerja ekspor sektor nonmigas maupun ekspor migas

yang sama-sama mengalami kenaikan. Berikut grafik ekspor non migas Provinsi Jawa Timur :



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (diolah)

Apabila dibandingkan bulan sebelumnya ekspor komoditas nonmigas naik sebesar 24,95 persen, yaitu dari USD 1,51 miliar menjadi USD 1,89 miliar. Nilai ekspor nonmigas tersebut menyumbang sebesar 92,18 persen dari total ekspor bulan ini. Dibandingkan Oktober 2017, nilai ekspor nonmigas naik sebesar 18,44 persen. Hal yang sama terjadi pada komoditas migas yang naik sebesar 28,66 persen dibanding bulan sebelumnya, yaitu dari USD 124,56 juta menjadi USD 160,26 juta pada bulan Oktober. Komoditas migas menyumbang 7,82 persen total ekspor

Jawa Timur pada Oktober 2018. Dibandingkan Oktober 2017 nilai ekspor migas juga naik sebesar 68,67persen. (<https://jatim.bps.go.id>)

Dari salah satu dari 10 besar ekspor non migas di Jawa Timur pada bulan Oktober 2018 tersebut adalah meubel, Menurut (Redi 2007, dalam Ni Wayan Bella, 2017) furniture atau mebel merupakan salah satu istilah yang sering dipergunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat duduk, tempat tidur, sebagai tempat penyimpanan barang dan juga sebagai meja, lemari dan barang keperluan rumah tangga lainnya. Furniture atau mebel dapat terbuat dari berbagai bahan yaitu kayu, bambu, rotan, plastik. Memiliki banyak fungsi merupakan salah satu alasan industri ini dapat berkembang dengan baik setiap tahunnya di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Industri meubel berusaha untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk kayu yang semakin meningkat, pemenuhan kebutuhan ini harus diimbangi dengan ketersediaan kayu sebagai bahan baku dari industri tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik untuk menjaga kelestarian hutan agar ketersediaan bahan baku kayu dapat terjaga.

Terdapat sebanyak 91 Industri Meubel Jawa Timur yang terdaftar di Kementerian Perindustrian, Dan salah satu daerah industri mebel terbesar di Jawa Timur adalah industri mebel di desa Bukir Pasuruan dan desa Sukorejo di Bojonegoro. Desa Sukorejo terkenal dengan sentra atau pusat industri mebel dan furniturnya yang berbahan dasar kayu jati asli. Dengan kayu jati Bojonegoro yang kualitasnya tidak diragukan lagi, industri mebel

di desa Sukorejo ini berkembang dengan pesat. Apalagi di desa ini juga terdapat TPK (Tempat Penimbunan Kayu) Perhutani yang dilelang dan dijual kepada masyarakat. Sehingga kayu jati gelondongan maupun olahan sangat mudah didapatkan. Sedangkan mebel di desa Bukir Pasuran ini mampu menyematkan predikat penghasil mebel utama di Jawa Timur.

Bedasarkan uraian latar belakang yg dikemukakan diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Meubel di Jawa Timur”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas,maka perumusan maalahnya adalah :

1. Apakah kurs dollar Amerika berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur ?
2. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur ?
3. Apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur ?
4. Apakah harga meubel dunia berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur
5. Apakah Kurs dollar,suku bunga kredit,jumlah produksi dan harga meubel dunia berpengaruh terhadap ekspor meubel di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika terhadap ekspor meubel Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap ekspor meubel di Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor meubel di Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh harga meubel dunia terhadap ekspor meubel di Jawa Timur
5. Untuk mengetahui pengaruh Kurs dollar,suku bunga kredit,jumlah produksi dan harga meubel dunia terhadap ekspor meubel di Jawa Timur

1.4 Manfaat penelitian

- a. Bagi masyarakat umum,sebagai alat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan studi komparatif penilitian lain yang berkaitan dengan ekspor meubel di Jawa Timur.
- b. Bagi Univrsitas,dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “VETERAN” Jawa Timur dan perpustakaan pusat UPN “VETERAN” Jawa Timur.
- c. Bagi Peneliti,dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik agar dapat dipakai bekal jika nantinya terjun ke masyarakat.